



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemeranan merupakan kreativitas paling penting dalam penciptaan *acting* dalam pementasan teater. Pelaksanaan pementasan sangat ditentukan oleh kemampuan akting para pemerannya. Tugas pemeran adalah mewujudkan tokoh dalam naskah yang ditulis oleh seorang penulis naskah. Perwujudan tokoh diciptakan dengan bertitik tolak pada penafsiran terhadap lakon yang akan dimainkan. Keberadaan lakon, dengan demikian adalah stimulan terciptanya imajinasi terhadap karakter tokoh yang kemudian diekspresikan dalam gerak dan kata sebagai instrumen akting para pemeran. Wujud ekspresi terhadap karakter tokoh dalam naskah itulah yang kemudian menjadi bentuk kompleks dari seni peran.

Lakon *Tabib Gadungan* karya Moliere saduran Teguh Karya adalah naskah yang memiliki gaya realisme. Lakon *Tabib Gadungan* mengetengahkan masalah ekonomi yang masih menjadi masalah besar hingga saat sekarang ini, seorang rela melakukan apa saja demi mendapatkan uang. Mat Betet menjadi sangat tertarik menjadi seorang tabib karena ia akan mendapatkan imbalan yang berlimpah meskipun sebenarnya ia tidak akan bisa mengobati Santi. Tapi dia berani berbohong demi tujuannya tercapai. Hal seperti ini sering terjadi disekeliling kita, dimulai dari hal kecil sama halnya dengan pencitraan untuk menarik simpati orang lain agar keinginan kita tercapai tanpa hambatan.

Tokoh Mat Betet merupakan tokoh *protagonis* yaitu tokoh yang paling memiliki tujuan di dalam naskah ini, ia merupakan tokoh utama yang ada disetiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



adegan. Akting akan dihadirkan melalui pengolahan seni peran yang dihadirkan dengan capaian akting natural *to be*. Akting natural tersebut akan pemeran lakukan dengan menggunakan lima metode diantaranya observasi tokoh, mengimajinasikan tokoh, ingatan emosi, menubuhkan tokoh dan mengekang dan mengendalikan. Pemeran menggunakan teknik *magic if* untuk mempermudah memasukan karakter pada diri pemeran. Pencapaian *magic if* ditandai dengan keberhasilan pemeran dalam mengadaptasi situasi dan kondisi tokoh dalam lakon sebagai situasi dan kondisi yang dialami pemeran sendiri.

B. Saran

Saran dalam naskah ini adalah mencoba membuka kembali nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan dimana dalam kehidupan haruslah menjadi seorang yang asli bukan seorang yang palsu. Maksudnya di sini adalah jadilah orang yang jujur tanpa kepura-puran untuk mendapatkan sesuatu. Akan lebih berharga suatu hasil yang diperjuangkan dengan kejujuran dibandingkan kebohongan.

Secara konkret pemeran memiliki saran untuk kedepannya adalah:

1. Pemilihan naskah tugas akhir harus memiliki ketertarikan besar dan pemahaman penuh untuk menetapkan pilihan naskah yang akan dimainkan.
2. Pentingnya latihan olah tubuh, olah vocal, dan olah rasa dalam sebuah pertunjukan
3. Seorang aktor harus memiliki skedul hapalan dalam sebuah naskah yang dimainkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

4. Seorang aktor harus mampu membagi waktu untuk proses latihan dan pentingnya sebuah komitmen dalam menghargai proses teater dikarenakan proses sangat menentukan hasil akhir.
5. Teater adalah kerja yang kolektif dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, bagaimana seorang aktor harus mampu membangun emosional yang baik dalam tim produksi.
6. Seorang aktor harus memiliki kertas kerja dalam mencatat setiap penemuan yang didapatkan dalam proses latihan untuk membantu ingatan pencarian yang telah didapatkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Asrul Sani, *Persiapan Seorang Aktor*, Jakarta Pusat: PT.Dunia Pustaka Jaya, 1978.

Constantin Stanislavski, *Membangun Tokoh* (Peng. Slamet RahardjoDjarot), Yogyakarta: PT.Gramedia, 2008.

Shomit Mitter, *Stanislavsky, Brecht, Grotowsky, Brook: Sistem Pelatihan Lakon* (Terjemahan Yudiariani), Yogyakarta: MSPI dan Arti, 2002.

Yapi Tambayong, *Seni Aktng, Catatan-catatan Dasar Seni Kreatif Seorang Pemeran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002.

Yoyo C Durachman, *Enam Tokoh Teater-Mengenal Tokoh-tokoh Teater Modern Indonesia*, Bandung: STSI Press, 1996.

Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi Seni Teater*, Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 2002.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
3. Diarangi diperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis ilmiah bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

SUMBER VIDEO

<https://youtu.be/2NNRFd7qYGE>

<https://youtu.be/vki7LWDGwE4>

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

